

Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter

Rizki Nurjehan
Sekolah Dasar Negeri 050763 Gebang
e-mail: rnurjehan@gmail.com

Abstract.

The method used is descriptive qualitative and quantitative percentages. This research is descriptif. The subjects were thematic and Learning Elementary School fifth grade students 050763 Gebang. The research data is the value of the character and implementation of thematic learning. The collection of data through observation (using sheets instrument), interviews, documentation, and questionnaires. Analysis of the data by observing, analyzing, adjusting, and interpreting data relating to the value of character and thematic learning. The results of the implementation of the concept of learning thematic research on the theme "Healthy That Important" sub-theme "The Importance of Personal Health" in class IV Elementary School 050763 Gebang Terrain performing well, learning objectives achieved, the condition of the students were active during learning, the teacher is present as a facilitator for students, created classes are fun, use fairly modern multimedia and concrete, Conducting assessments, students are able to construct their own knowledge through her experiences, students are able to summarize the results of existing learning and positive character created during the learning takes place.

Keywords : Thematic Learning; Education; Character

Abstrak.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif persentase. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Pembelajaran tematik dan siswa kelas IV SD Negeri 050763 Gebang. Data penelitian adalah nilai karakter dan implementasi pembelajaran tematik. Pengumpulan data dengan observasi (menggunakan lembar instrmen), wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dengan mengamati, menganalisis, menyesuaikan dan menafsirkan data-data yang berkaitan dengan nilai karakter dan pembelajaran tematik. Hasil penelitian implementasi konsep pembelajaran tematik pada tema "Sehat Itu Penting" sub tema "Pentingnya Kesehatan Diri" di kelas IV SD Negeri 050763 Gebang terlaksana dengan baik, Tujuan pembelajaran tercapai, kondisi siswa yang aktif selama pembelajaran, guru hadir sebagai fasilitator bagi siswa, tercipta kelas yang menyenangkan, Penggunaan multimedia yang cukup modern dan konkret, Melakukan penilaian, siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang ia alami, siswa mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang ada dan tercipta karakter positif selama pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Pendidikan, Karakter

Pendahuluan

Hilangnya nilai-nilai sikap tata krama dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah yang sedang dirisaukan di dunia Pendidikan hari ini. Degradasi moral telah sampai pada tingkat pelajar di Sekolah Dasar yang menjadi tampan bagi pemerhati Pendidikan. Fungsi Pendidikan

sebagai pembentuk watak dan moral serta berakhlak mulia belum mampu dicapai melihat kondisi moral pelajar hari ini. Sikap pelajar kepada guru tidak lagi memiliki nilai-nilai karakter. Tata krama saat bertemu atau berpapasan di jalan pun tidak lagi kita pernah temui. Tidak ada lagi pemandangan pelajar mencium tangan guru ketika bertemu

di jalan. Tidak ada lagi pemandangan pelajar menyapa guru ketika bertemu di jalan. Bahkan di lingkungan sekolah dengan kondisi jam belajar dan seragam sekolah pun hari ini ditemui pelajar yang acuh tak acuh kepada guru ketika berpapasan di lingkungan sekolah.

Hilangnya nilai karakter pelajar di lingkungan Pendidikan dasar hari ini dibuktikan dengan sikap pelajar yang dengan mudahnya melawan gurunya dengan sengaja. Bahkan sangat sering saat ini ditemui pelajar yang dengan lantang dan sengaja berbicara kotor, memaki bahkan menantang guru di Sekolah. Tidak ada lagi sikap sopan apalagi santun.

Akibat minimnya Pendidikan karakter terhadap pelajar mengakibatkan banyak penyimpangan di kalangan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Salah satu jenis penyimpangan yang hari ini begitu marak adalah tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba yang telah sampai pada pelajar tingkat Sekolah Dasar, minuman keras, *bullying* dan hal lainnya. Hal ini pun menjadi keresahan bagi orang tua, guru dan pemerintahan.

Sebagai contoh berbagai permasalahan-permasalahan lainnya yang timbul karena rendahnya nilai karakter adalah siswa tidak lagi segan atau tidak lagi menghormati gurunya. Siswa menjadi pribadi yang temperamen atau mudah marah; siswa suka berkelahi dengan sesama teman, tidak segan untuk mengambil yang bukan haknya atau mencuri, tidak mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungannya, dan masih banyak lagi contoh kasus-kasus kenakalan siswa terutama siswa SD.

Menurut teori belajar dari **John Dewey** belajar tergantung pada pengalaman dan minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum seharusnya terintegrasi (Sugihartono dkk, 2007:108). Apabila pembelajaran sesuai dengan minat siswa dan berasal dari pengalaman yang dialami oleh

siswa sendiri maka pembelajaran itu akan terkesan menyenangkan dan mudah diperoleh oleh siswa. Siswa akan pro aktif untuk saling mencari pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung secara integratif.

Pembelajaran tematik di kelas merupakan rancangan pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang guru. Guru adalah ujung tombak proses pendidikan (Chatib, 2012:XIV). Guru harus siap merancang pembelajaran tematik yang diimplementasikan di kelas. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema (Andi, 2014:45). Dalam hal ini pembelajaran menekankan kepada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan melalui sebuah tema agar pembelajaran menjadi terpadu. Dalam prosesnya siswa baik individu maupun kelompok mampu aktif menggali dan menemukan konsep suatu prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik berdasarkan pengalaman belajarnya. Kompetensi yang diharapkan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penerapan pengetahuan tersebut dalam sebuah tindakan. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman dan membangun pengetahuan itu sendiri, menganalisisnya sehingga ia mendapatkan pengetahuan yang lebih sesuai dengan pengalaman yang ia alami dan mampu ia terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Tahap perkembangan anak-anak pada saat usia pendidikan dasar khususnya di Sekolah dasar 6-12 tahun merupakan masa usia emas (golden age). Dimana di saat usia inilah sang anak dapat dibentuk kepribadiannya melalui karakter yang positif. Pada usia ini sang anak bagaikan kertas putih. Menurut **John Locke** dalam teori tabularasanya menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih. Ketika usia

ini sang anak dibiasakan dengan karakter negatif dalam kesehariannya maka karakter negatiflah yang akan membentuk dirinyahingga ia dewasa. Sebaliknya, jika pada usia ini sang anak dalam kesehariannya dibiasakan dengan karakter positif dan lingkungan yang positif maka sang anak akan lahir dengan karakter yang positif pula. Hingga ia dewasa karakter positif itulah yang melekat pada jiwanya.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, berucap, bersikap dan merespon sesuatu (Kertajaya, 2010). Pendidikan karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara (Suyanto, 2009).

Isu karakter merupakan masalah sosial yang serius dan butuh perhatian untuk diperbaiki. Pendidikan Dasar dalam hal ini merupakan salah satu solusi dalam memperbaiki isu karakter tersebut. Anak sebagai pengimitasi yang baik, akan meniru perlakuan-perlakuan yang ia terima sehari-hari. Pembelajaran di kelas merupakan center utama untuk memperbaiki masalah karakter ini. Karakter yang terlihat pada siswa Sekolah Dasar merupakan gambaran dari sikap yang diterapkan oleh masyarakat di lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan bermain.

Pembentukan karakter sangat penting untuk dilaksanakan saat ini. Sesuai dengan UU No.20 pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa*”.

Krisis dunia yang terlihat dengan jelas melalui kehidupan sehari-hari oleh anak didik baik dari media sosial, media TV dan lainnya mengajak kita untuk meyakini bahwa permasalahan karakter sangat penting untuk ditanggulangi saat ini. Rendahnya nilai karakter yang ada mulai dari sikap tanggungjawab yang terabaikan, toleransi sesama yang kian berkurang, bertindak semaunya tanpa memikirkan kepentingan orang lain dengan mengutamakan kepentingan oribadi di atas segalanya, kurangnya kerja sama dalam sebuah tim dalam melakukan dan mencapai tujuan dan lain sebagainya.

Pemahaman karakter dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat melalui teladan yang baik. Salah satu lembaga yang berperan dalam memperbaiki karakter adalah sekolah. Dalam hal ini khususnya berperan pada tingkat Sekolah Dasar.

Implementasi pembelajaran tematik merupakan perbaikan menuju kesempurnaan dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran tematik lebih menekankan kepada pengalaman langsung dari peserta didik. Pembelajaran berasal dari lingkungan sekitar peserta didik dan peserta didik sebagai center dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan “*student center*”. Siswa diharapkan aktif selama proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang ia dapat.

Penerapan pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya di kelas membentuk kelompok belajar. Di dalam kelompoknya siswa dituntut untuk aktif dalam membentuk dan menentukan pengetahuan dari pengalaman belajarnya. Dari pembelajaran kelompok tersebut terlihat ada beberapa nilai pendidikan karakter seperti contoh saling bekerja sama.

Sehubungan dengan fenomena yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik

untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas saat implementasi konsep pembelajaran tematik berlangsung dan nilai karakter apa saja yang didapat dalam menerapkan pembelajaran tematik. Adapun alasan peneliti menjadikan SD Negeri 050763 Gebang sebagai objek penelitian karena di SD tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya sehari-hari yang menerapkan pembelajaran tematik. SD Negeri 050763 Gebang juga memiliki 6 (enam) instruktur nasional kurikulum 2013 yang berasal dari guru-guru kelas. Sebagai dampak dari pembelajaran tematik ini peneliti ingin melihat apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter di dalam implementasi konsep pembelajaran tematik tersebut. Selain alasan tersebut, SD Negeri 064036 telah mengutamakan sikap dan keterampilan di dalam lingkungan sekolahnya tanpa mengabaikan kemampuan kognitif yang ada. Sedangkan penentuan kelas IV (empat) sebagai sampel penelitian karena guru kelas IV merupakan salah satu instruktur nasional dan mahasiswa magister pada pendidikan dasar. Dengan demikian peneliti merasa hal ini akan sangat membantu penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian survey (Survey Research). Penelitian survey adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada

perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti (Siregar, 2012:103). Penelitian ini hanya dilakukan dengan pengamatan yang tidak mendalam namun ditemukan kejadian-kejadian yang relatif. Jenis data yang dipaparkan menggunakan Metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif.

Karakteristik pendekatan kualitatif deskriptif dianggap relevan dengan pertimbangan beberapa hal berikut. *Pertama*, bersifat alamiah, data yang dikumpulkan secara langsung dari situasi sebagaimana adanya. Peneliti tidak memberi perlakuan dan rekayasa tertentu terhadap data dan sumber data yang selama proses pengamatan berlangsung di kelas IV SD Negeri 050763 Gebang. *Kedua*, menggunakan peneliti sebagai pengumpul data. peneliti merupakan pengumpul data selama prose penelitian berlangsung. *Ketiga*, menggunakan analisis data secara induktif. Teori yang dipahami digunakan untuk titik berangkat dan panduan dalam memahami realita yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Pemahaman data dimulai dari realita yang ada. Sehingga teori tidak dijadikan sebagai satu-satunya alat untuk analisis data. *keempat*, bersifat deskriptif. Data yang diperoleh berupa uraian verbal dan penyajian atau pelaporan bersifat deskriptif-eksplanatif. *Kelima*, Kuantitatif digunakan dalam menghitung persentase perolehan data yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Analisis implementasi konsep pembelajaran tematik dilakukan dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan 1 RPP selama 5x35 menit dengan tema “sehat itu penting”

dan subtema “pentingnya kesehatan diri”. Analisis yang dilakukan selama proses pembelajaran tercantum dalam lembar intstrumen berikut :

No	KOMPONEN	INDIKATOR	KETERSEDIAAN		REVIEW	SKOR (1-10)
			ADA	TIDAK		
1	Perencanaan (RPP)	Tujuanpembelajaran	√			10



	Tema (bilaadatuliskan di kolomrefleksi)	√	10
	JumlahPertemuan/menit	√	10
	Nama danBentukkegiatan	√	8
	Aktivitaspesertadidik	√	10
	Aktivitas guru	√	10
	Media pembelajaran (jenisdanjumlah)	√	10
	Materipembelajaran (tuliskan	√	9
	Penilaian (metodedaninstrumen)	√	8
2	Pelaksanaanpembelajaran		
	Tahapanpembelajaran	√	9
	Penggunaanmedia	√	9
	Aktivitas guru	√	10
	Aktivitaspesertadidik	√	10
	Penggunaanmedia (guru danpesertadidik)	√	10
	Penggunaaninstrumenpenilaian	√	8

Suasanakelas	√	10
Produkpembelajaran	√	9
Serapanmateri	√	9
Pembentukansikap	√	9
Pembentukanketerampilan	√	10

Persentase nilai yang diperoleh $188/200 \times 100\% = 94\%$

Analisis karakter yang tampak selama proses pembelajaran dilihat melalui observasi yang dilakukan terhadap pengajaran guru dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar yaitu :

No	Nilai Karakter	Membudaya (MK)	Mulai Berkembang (MB)	Mulai Terlihat (MT)	Belum Terlihat (BT)
1	Religius	0%	0%	30%	70%
2	Jujur	60%	40%	0%	0%
3	Toleransi	70%	30%	0%	0%
4	Disiplin	5%	95%	0%	0%
5	Kerja keras	40%	60%	0%	0%
6	Kreatif	15%	85%	0%	0%
7	Mandiri	0%	0%	35%	65%
8	Demokratis	0%	80%	20%	0%
9	Rasa Ingin Tahu	80%	20%	0%	0%
10	Semangat kebangsaan	0%	0%	0%	100%
11	Cinta tanah air	0%	0%	0%	100%
12	Menghargai prestasi	0%	100%	0%	0%
13	Bersahabat/komunikatif	85%	15%	0%	0%
14	Cinta damai	0%	95%	5%	0%
15	Gemar membaca	0%	85%	15%	0%
16	Peduli lingkungan	0%	70%	30%	0%
17	Peduli sosial	0%	50%	50%	0%
18	Tanggung jawab	75%	15%	10%	0%

Berdasarkan analisis implementasi konsep pembelajaran tematik di kelas terlihat bagaimana proses belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran tematik. Kelas

terlihat begitu aktif dimana siswa berperan selama proses pembelajaran serta siswa banyak mendapatkan pengalaman langsung dan memperoleh pengetahuan dari

pengalaman belajar yang ia dapatkan. Adapun poin-poin yang berhasil dianalisis dalam implementasi ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum mengajar dan tertera di dalam RPP guru. Tujuan pembelajaran dijelaskan secara rinci oleh guru kelas IV SD Negeri 050763 Gebang. Adapun tujuan pembelajaran yaitu (1) Dengan mengamati gambar rangka tubuh manusia, siswa dapat mengidentifikasi dan menggambarkan rangka tubuh manusia. (2) Dengan diskusi tentang cara merawat rangka tubuh, siswa dapat menyebutkan cara-cara merawat rangka tubuh dengan cermat. (3) Dengan membaca teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi pentingnya manfaat air bagi manusia dengan tekun. (4) Dengan mengamati gambar tentang properti tari, siswa dapat mengidentifikasi properti yang digunakan dalam tari dan menjelaskan fungsinya dengan percaya diri.
2. Guru sudah menerapkan pembelajaran secara tematik. Guru mengambil tema tentang sehat itu penting dengan subtema pentingnya kesehatan diri. Alokasi waktu yang ditetapkan yakni 5x35 menit. Nama dan bentuk kegiatan tertera pada RPP dan diterapkan di kelas selama pembelajaran sesuai dengan RPP. Peserta didik terlihat berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias siswa untuk bertanya, menjawab, maju ke depan dengan berani untuk unjuk prestasi dan lainnya. Guru juga cukup aktif dalam memfasilitasi siswa baik dari media yang multi dan mengayomi siswa dengan sabar sebagai fasilitator di dalam pembelajaran. Guru menggunakan media infokus dari lapto, media langsung gambar tengkorak dan siswa sebagai media langsung untuk mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna. Materi pembelajaran yang disampaikan cukup mudah untuk dipahami dengan memberikan paparan secara struktura sesuai dengan RPP. Guru juga melakukan penilaian yang cukup baik, baik penilaian sikap secara pribadi maupun melalui lembar kerja siswa yang dilakukan secara berkelompok.
3. Suasana kelas selama kegiatan belajar berlangsung terlihat cukup menyenangkan. Hal ini terlihat dari mimik raut wajah serta antusiasme para siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada siswa yang mengantuk apalagi tidur. Semua siswa berperan aktif sesuai kemampuannya.
4. Pembentukan karakter sudah terlihat sesuai dengan hasil observasi yaitu :
 - a. Nilai Religius, 30% Mulai Terlihat (MT) dan 70% Belum Terlihat (BT). Hal ini menunjukkan bahwasanya selama proses pembelajaran belum terlihat nilai religius yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi maka nilai pertama ini masih kurang baik karena belum terlihat pada implementasi konsep pembelajaran tematik ketika itu.
 - b. Nilai Kejujuran, 60% Membudaya (MK) dan 40% Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwasanya selama proses pembelajaran telah ada nilai kejujuran. Berdasarkan hasil observasi maka nilai kedua ini baik karena sudah membudaya dalam proses implementasi pembelajaran tematik.
 - c. Nilai Toleransi, 70% Membudaya (MK) dan 30% Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwasanya selama proses pembelajaran telah ada nilai toleransi. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ketiga ini baik karena telah membudaya dalam proses

- implementasi pembelajaran tematik.
- d. Nilai Disiplin, 95% Mulai Berkembang (MB) dan 5% Membudaya (MK). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai disiplin mulai berkembang namun belum membudaya. Berdasarkan hasil observasi maka nilai keempat ini baik karena dalam tahap mulai berkebang dalam implementasi konsep pembelajaran tematik yang ada.
- e. Nilai Bekerja Keras, 60% Mulai Berkembang (MB) dan 40% Membudaya (MK). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai bekerja keras mulai berkembang dan membudaya. Berdasarkan hasil observasi maka nilai kelima ini baik karena berada dalam tahap mulai berkembang dalam implementasi pembelajaran tematik.
- f. Nilai Kreatif, 85% Mulai Berkembang (MB) dan 15% Membudaya (MK). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai kreatif sudah mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi maka nilai keenam ini baik karena sudah mulai berkembang dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
- g. Nilai Mandiri, 65% Belum Tampak (BT) dan 35% Mulai Terlihat (MT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai mandiri belum tampak. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ketujuh ini kurang baik karena belum tampak dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
- h. Nilai Demokratis, 80% Mulai Berkembang (MB) dan 20% Mulai Terlihat (MT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai demokratis mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke delapan ini baik karena sudah mulai berkembang dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
- i. Nilai Rasa Ingin Tahu, 80% Membudaya (MK) dan 20% Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai rasa ingin tahu sudah membudaya. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke sembilan ini baik karena sudah membudaya dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
- j. Nilai Semangat Kebangsaan, 100% Belum Terlihat (BT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai semangat kebangsaan belum terlihat sama sekali. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke sepuluh ini kurang baik karena sama sekali belum terlihat dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
- k. Nilai Cinta Tanah Air, 100% Belum Terlihat (BT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai cinta tanah air belum terlihat sama sekali. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke sebelas ini kurang baik karena sama sekali belum terlihat dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
- l. Nilai Menghargai Prestasi, 100% Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai menghargai prestasi mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke dua belas ini baik karena sudah mulai berkembang dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
- m. Nilai Bersahabat/Komunikatif, 85% Membudaya (MK) dan 15% Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai bersahabat sudah membudaya. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke tiga belas ini baik karena

- telah membudaya dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
- n. Nilai Cinta Damai, 95% Mulai Berkembang (MB) dan 5% Mulai Terlihat (MT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai cinta damai mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke empat belas ini baik karena mulai berkembang dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
 - o. Nilai Gemar Membaca, 85% Mulai Berkembang (MK) dan 15% Mulai Terlihat (MT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai gemar membaca mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke lima belas ini baik karena mulai berkembang dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
 - p. Nilai Peduli Lingkungan, 70% Mulai Berkembang (MB) dan 30% Mulai Terlihat (MT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai peduli lingkungan mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi maka nilai ke enam belas ini baik karena mulai berkembang dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
 - q. Nilai Peduli Sosial, 50% Mulai Berkembang (MB) dan 50% Mulai Terlihat (MT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai peduli sosial mulai berkembang.
 - r. Berdasarkan hasil observasi nilai ke tujuh belas ini baik karena mulai berkembang dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.
 - s. Nilai Tanggung Jawab, 75% Membudaya (MK) dan 25% Mulai Terlihat (MT). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai tanggung jawan telah membudaya.

Berdasarkan hasil observasi nilai ke delapan belas ini baik karena telah membudaya dalam implementasi konsep pembelajaran tematik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa konsep pembelajaran tematik terhadap pendidikan karakter (studi analisis proses implementasi pembelajaran tematik terhadap pendidikan karakter pada anak di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 050763 Gebang), dapat disimpulkan sebagai berikut :Hasil anasilis mengidentifikasi implementasi konsep pembelajaran tematik yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 050763 Gebang berjalan dengan cukup baik dengan antusias siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat cukup baik, design kelas yang menarik dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Guru terlihat cukup menaungi dan memfasilitasi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan siswa mampu membangun pengetahuannya dengan baik berdasarkan pengalaman yang ia peroleh melalui implementasi konsep pembelajaran tematik yang diberikan guru. Dari hasil analisis ditemukan beberapa aktivitas di kelas yakni guru memaparkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada pada lingkungan siswa, menjadikan siswa sebagai media pembelajaran utama secara langsung, memberikan media yang lebih dari satu dan bersifat konkret, memfasilitasi siswa dengan teknologi, memberikan stimulus kepada siswa agar siswa aktif selama proses pembelajaran, membentuk kelompok belajar dan siswa aktif bertanya serta menjawab selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh informasi bahwasanya ada 12 nilai karakter yang terdapat dalam implementasi konsep pembelajaran tematik pada siswa di kelas IV SD Negero 050763 Gebang yaitu Nilai Jujur 60% Membudaya (MK), Toleransi 70% Membudaya (MK), Rasa ingin tahu 80% Membudaya (MK),

Bersahabat/Komunikatif 85% Membudaya (MK), Tanggung Jawab 75% Membudaya (MK), Kerja keras 60% Mulai Berkembang (MB), Disiplin 95% Mulai Berkembang (MB), Kreatif 85% Mulai Berkembang (MB), Menghargai prestasi 100% Mulai Berkembang (MB), Cinta damai 95% Mulai berkembang (MB), Peduli lingkungan 70% Mulai Berkembang (MB), dan gemar membaca 85% Mulai Berkembang (MB).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Mannusia*. Bandung : Kaifa
- Darmiyati Zuchdi, Komaruddin Hidayat, Marzuki Abdullah, Amin, Sardiman, Marzuki. (2009). [Pendidikan karakter: Grand design dan nilai-nilai target](#). Yogyakarta : UNY Press
- Darmiyati Zuchdi, Nung Muhadjir, ZK Prasetya, Marzuki, dkk. (2011). [Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik](#). Yogyakarta: UNY Press
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Moeloeng, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Murphy, M. (1998). Character Education in America's Blue Ribbon Schools . Lancaster PA: Technomic.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustoip, Sofyan., Muhammad, Japar., & Zulela, M.S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya : CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Prenada Media Group
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta
- Samani, M. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soedarsono, S. (2013). *Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang*. Elex Media Komputindo.
- Williams, M. M. (2000). Models of character education: Perspectives and developmental issues. *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 39(1), 32–40.
- Zubaedi. (2012). Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.